**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing. Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia, sebab dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan berjiwa sosial tinggi.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Keberhasilan pendidikan merupakan harapan bagi pemerintah, masyarakat, dan orang tua pada umumnya. Keberhasilan pendidikan sangat diharapkan mengingat dapat menghasilkan generasi yang akan meneruskan pembangunan di masa yang akan datang.

Siswa diharapkan mempunyai kemampuan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai dengan rasa tanggung jawab, moral yang baik, berbudi pekerti luhur, serta sikap-sikap yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat menjadi panutan bagi generasi-generasi penerus di masa yang akan datang, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat, minat, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Upaya dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: (1) *learning to Know;* (2) *learning to do;* (3) *learning to be;* (4) *learning to live together*.

Untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia, beberapa hal yang telah dilakukan pemerintah, misalnya dengan melakukan pengembangan kurikulum KTSP 2006 berkembang menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan yang telah di rintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 pasal 1tentang implementasi kurikulum 2013, implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliayah (SMA/MA), dan Sekolah Menegah Kejurusan/Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MKA), dilakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014.

Terjadinya pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan. Tujuannya adalah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum  2013  bertujuan  untuk  mempersiapkan  manusia  Indonesia agar  memiliki  kemampuan  hidup  sebagai  pribadi  dan  warga  negara yang  beriman,  produktif,  kreatif,  inovatif,  dan  afektif  serta  mampu berkontribusi  pada  kehidupan  bermasyarakat,  berbangsa,  bernegara, dan peradaban dunia.

Namun dalam prosesnya untuk menjalankan kurikulum 2013 bukan tidak mempunyai kendala. Kendala tersebut di antarannya guru kurang kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran, kegiatan pembelajaran terkesan monoton yang mengakibatkan aktivitas anak terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa akan rendah. Hal tersebut sangat memprihatinkan apalagi pada pembelajaran-pembelajaran yang memerlukan dasar pemahaman konsep yang menjadi dasar pembelajaran, maka pemahaman konsep anak harus di tingkatkan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bersifat penemuan. Pembelajaran yang bersifat penemuan akan meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu yang dipelajarinya, sehingga anak akan menemukan sendiri fakt-fakta yang diamatinya dan kemudian akan sendiri menemukan pemahaman dasar yang dibutuhkannya. Kesalahan pemahaman dasar pada pembelajaran akan menciderai pembelajaran selanjutnya.

Sebagai seorang guru tentunya harus cermat menentukan atau memilih model pembelajaran, karena model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Hal itu dilandasi oleh tidak semua model pembelajaran cocok dengan materi-materi pembelajaran yang menjadikan sebuah keharusan mengkaji terlebih dahulu model pembelajaran terhadap materi yang akan digunakan.

Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada wali kelas untuk menguatkan penulis apa yang didapatkan dikelas. Data yang di dapat dari wali kelas kepada penulis adalah data dari hasil belajar dengan tema indahnya kebersamaan pada subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 1, dan 2 semester 1 di kelas IV SDN Asmi Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Dari data tersebut penulis mendapatkan data yang nyata dari hasil belajar siswa. Bahwa dari 37 siswa hanya 62,1% saja yang lulus atau hanya sekitar 23 orang saja dengan KKM 2,66. Nilai rata-rata kelas pun tidak mencapai 3 pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema keberagaman bangsaku kegiatan pembelajaran 1, dan 2.

Menyikapi permasalahan di atas, menjadi guru SD yang kreatif dan pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi senjata terbaik baik dalam memajukan pendidikan di Indonesia, karena salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu pribadi yang integratiif, produktif, kreatif dan memiliki sikap sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Menurut kenyataan permasalahan yang sudah penulis jabarkan tadi, maka penulis ingin merancang suatu model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning.*

Model pembelajaran *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagai strategi belajar, d*iscovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri *(inquiry*) dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Pada dasarnya *problem solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Akan tetapi prinsip belajar yang nampak jelas dalam *discovery learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorgansasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Dengan mengaplikasikan metode *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan metode *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus Ekspositori siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* siswa menemukan informasisendiri.

 Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan pendekatan *Discovery Learning* dalam pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan yaitu: (a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya; (b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer; (c) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil; (d) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannyasendiri; (e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri; (f) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya; (g) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi; (h) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah padakebenaran yang final dan tertentu atau pasti; (i) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik; (j) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru; (k) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (l) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (m) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsic; (n) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang; (o) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya; (p) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa; (q) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; (r) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

 Agar dapat melaksanakan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* maka diperlukan adanya kerjasama antara guru Kelas IV B dan penulis yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh penulis. Proses dari PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru kelas IV untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SDN Asmi kecamatan Regol Kota Bandung sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan permasalahannya. Dengan demikian proses pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Atas dasar latar belakang tersebut di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: *“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku”*(Penelitian Tindakan Kelas ini pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kegiatan Pembelajaran 1 dan 2 Siswa Kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015).

1. **Identifikasi Masalah**

 Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak untuk melakukan pengamatan/ penyeledikan langsung atas obyek materi pembelajaran.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak didorong untuk secara langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebayanya untuk mendiskusikan hasil penyelidikan-nya.
3. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal tersebut dikarenakan guru kurang memahami metode pembelajaran yang relevan terhadap materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru *(teacher centered)* dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai.
4. Rendahnya pemahaman konsep pembelajaran pada siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan tidak bisa menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran dan akhirnya kesalahan konsep dalam pembelajaran tak terhindarkan
5. Kegiatan pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran.
6. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
7. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Asmi Kecamatam Regol Kota Bandung pada pembelajaran tematik dengan tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 1 dan 2?”

1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan model *discovery learning* dalam perencanaan dalam pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya dan Bangsaku dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku?
2. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN Asmi dapat meningkatkan aktivitas siswa?
3. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN Asmi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
4. **Pembatasan Masalah**

Untuk mengarahkan Penelitian Tindakan Kelas ini, maka disusunlah batasan sebagai masalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung
2. Materi ajar yang diberikan dengan menggunakan tema indahnya kebersamaan pada subtema keberagaman budaya bangsaku , kegiatan pembelajaran 1, dan 2.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini adalah model *discovery learning.*
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

 Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui seberapa besar aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 1 dan 2 semester 1 di kelas IV B.
2. Ingin mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran di semester 1 di kelas IV B.
3. Ingin mengetahui seperti apa aktivitas belajar siswa pada penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 1 dan 2 semester 1 di kelas IV B.
4. Ingin mengetahui adakah peningkatan aktivitas belajar siswa selama penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 1 dan 2 semester 1 di kelas IV B.
5. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 1 dan 2 semester 1 di kelas IV B.
6. **Manfaat Penelitian**

Banyak manfaat yang bisa di ambil dalam penelitian ini, seperti manfaat teoritis dan praktis . Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khususnya pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 1 dan 2 semester 1 di kelas IV dan yang paling utama mampu meningkatkan perkembangan pengajaran melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning.*

Dengan manfaat teoritis tersebut, diharapkan pembelajaran di kelas IV tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 1 dan 2 semester 1 pada umumnya akan memperoleh pengembangan bahan ajar secara nyata yang telah dirancang akan dapat tercapai.

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara langsung memberikan manfaat praktis bagi peneliti, guru, peserta didik, dan bagi sekolah. Adapun manfaat praktis tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**
2. Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang model pembelajaran *discovery learning* pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 1 dan 2 semester 1 di kelas IV B.
3. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
4. Memberikan masukan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang.
5. Memberikan arahan pengembangan diri dan keprofesionalan seorang guru professional.
6. **Bagi Guru**
7. Sebagai alternatif dari penerapan model pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih bervariasi, serta tidak monoton dan tidak terpaku pada model pembelajaran tertentu.
8. Sebagai bahan perbandingan dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan, yang pada akhirnya terlihat kemajuan tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik.
9. Sebagai pengatahuan baru bagi guru untuk dapat menggali kekreatifannya dan keinovatifannya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk mencapai kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
10. **Bagi Peserta Didik**
11. Untuk pengetahuan tambahan bahwa ada model pembelajaran yang lebih menarik dan aktif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.
12. Untuk menambah motivasi, minat dan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran yang sudah diterapkan.
13. Untuk menambah keaktifan siswa dalam proses belajar berlangsung melului penerapan model pembelajaran yang menarik.
14. **Bagi Sekolah**
15. Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan kualitas pembelajaran yang baik untuk sekulah pada umunya.
16. Diharapakan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerja sama antar guru dengan warga sekolah.
17. Diharapkan dapat menjadi penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 1 dan 2.
18. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan proses mental di mana murid mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan  membuat kesimpulan. Pada teknik ini murid dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.
2. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berkaitan dengan proses mental siswa. Siswa dituntut untuk mengamati sesuatu kemudian mengidentifikasi, berhipotesis, menjelaskan, mengukur, dan akhirnya siswa menyimpulkan hasil dari semua proses-proses yang sudah dijalani tersebut. Setelah proses yang telah dilakukan tadi, siswa akan dengan sendirinya membentuk sebuah pemahaman konsep sehingga model pembelajaran *discovery learning* ini sangat cocok untuk digunakan dalam meningkatkan aktivitas siswa.
3. **Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut.

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan yang bisa juga diartikan sebagai pemasangan.
2. Model *Discovery Learning* adalah sesuatu atau hal yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan cara memecahkan permasalahan dan menemukan konsep yang diterapkan dilapangan.
3. Meningkatkan adalah suatu proses tahapan yang lebih tinggi atau lebih baik.
4. Aktivitas adalah keaktifan dari suatu kegiatan. Jadi aktivitas diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh sesorang.
5. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Jadi teori dan kesimpulan dari “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Budaya Bangsaku pada Pembelajaran Tematik”* berdasarkan beberapa penjelasan tersebut adalah usaha-usaha nyata yang diharapkan bermanfaat yang dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan memecahkan permasalahan pembelajaran dan menemukan konsep baru di lapangan guna mencapai tahap proses yang lebih baik menunjukkan suatu perubahan yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak.